

Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V Sekolah Dasar

Siti Az Zahra Iswanti ⁽¹⁾, Cindya Alfi ⁽²⁾, Mohamad Fatih ⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia.

Email: ¹azzahraiswanti88@gmail.com, ²Cindyalfi22@gmail.com, ³fatih.azix@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis. penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil uji kevalidan produk *Pop-Up Book* menunjukkan tingkat kevalidan yaitu sangat valid dan valid dengan presentase nilai validasi sebesar 91%, 76% dan 88%. Hasil uji kelayakan produk *Pop-Up Book*

yaitu sangat layak dengan presentase sebesar 90%. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* siswa terhadap produk *Pop-Up Book* menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan hasil N-gain skor yang didapatkan mencapai 0,984103328 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, produk *Pop-Up Book* yang dihasilkan valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 20-07-2024

Dipublikasikan pada : 30-07-2024

Kata kunci: Media Pembelajaran, Pop-Up Book, Berfikir Kritis

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v4i3.1612>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha atau rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam pendidikan, guru memiliki peran serta fungsi utama dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan siswa sebab guru yang menentukan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu menunjukkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik serta untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam menciptakan Pendidikan yang bermutu diperlukan banyak pihak yang terlibat seperti pemerintah, guru dan stakeholder. Menciptakan pendidikan bermutu tidak terlepas dari permasalahan yang ada dalam Pendidikan salah satu permasalahannya yaitu kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran (Puspita, 2016). Pengembangan media pembelajaran diperlukan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dikelas dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Menurut (Anderson, 2017) media pembelajaran adalah sarana yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang topik mata pelajaran dengan siswa.

Sementara itu (Wibawanto, 2017) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana dapat membantu proses pembelajaran berkaitan dengan indra penglihatan dan pendengaran. Dengan adanya media, pembelajaran dapat lebih efektif

dan efisien dalam suasana yang kondusif, sehingga dapat membuat pemahaman peserta didik lebih tepat dan cepat. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami tentang lingkungan sekitar. Melalui penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena media dapat di desain semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian serta menarik motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran menjadi asik dan siswa tidak mudah bosan.

Melalui hasil wawancara guru kelas V SDN Sumberingin 04 pada tanggal 12 November 2022, dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan buku paket atau LKS sehingga peserta didik cenderung bosan dan kurang aktif. Selain itu, perangkat elektronik seperti LCD dan media audio belum maksimal untuk diterapkan ketika proses pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik membutuhkan media visual yang memperlihatkan keadaan nyata dari teori yang disampaikan. Media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik lebih aktif dari guru yang mengajar. Dijelaskan bahwa beberapa penggunaan media dikelas memang kurang karena guru yang tidak memiliki waktu untuk menyiapkan media tersebut. Keterbatasan waktu inilah yang membuat guru kelas jarang menggunakan media atau menggunakan media yang berada dilingkungan sekitar. Berakibat pasifnya siswa dalam pembelajaran sehingga memicu rendahnya tingkat pemahaman materi oleh siswa (Fatih, 2020). Pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat hasil belajar peserta didik masih berada di bawah KKM yaitu 67 serta ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan sedikit pertanyaan untuk memancing berfikir kritis hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawabnya.

Sebagai bentuk inovasi dan invensi untuk mengoptimalkan media pembelajaran perlu diperhatikan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran adalah isi bahan pelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan. Sebagai tujuan untuk meningkatkan berfikir kritis, Menurut (Johnson, 2007), kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan bagi seseorang, hal ini dianggap penting karena mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektualnya, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis, dan mampu berpendapat dengan cara terorganisasi.

Solusi yang diberikan peneliti untuk memperbaiki perangkat media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik diperlukan tindakan perubahan yang tepat, yakni pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada materi keberagaman social budaya masyarakat. Adanya media pembelajaran berupa *pop-up book*, peserta didik diharapkan untuk rajin membaca buku yang menampilkan visual dan karakteristik buku yang membutuhkan interaksi gerakan dari pembaca. *Pop up book* yang dikembangkan akan menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk membantu meningkatkan berfikir kritis secara optimal.

Kemampuan berfikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis, asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Asriningtyas, Firosalia, dan Indri, 2018) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat berpikir tingkat tinggi terutama dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang logis dan tepat untuk menyelesaikan masalah.

Melalui penjabaran diatas peneliti memberikan solusi yaitu *pop-up book* sebagai alat yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti akan mengembangkan media pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Materi

Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V SDN Suberingin 04 Kabupaten Blitar”.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Alasan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE karena, memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan mudah dipelajari.

Pada tahap *analysis*, berkaitan dengan kegiatan menganalisis situasi dan lingkungan sehingga memperoleh produk apa yang harus dikembangkan. Tahap *design* merupakan kegiatan merancang suatu produk sesuai yang dibutuhkan. Tahap *development* merupakan kegiatan pembuatan serta pengujian produk yang dihasilkan. Tahap *Implementation* merupakan kegiatan menggunakan produk yang telah diuji. Dan *evaluation* merupakan kegiatan menilai langkah dan produk yang telah dibuat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dari Berupa nilai kategori kualitas media pembelajaran pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat berdasarkan angket yang telah diisi oleh para ahli, guru serta pengguna. Sedangkan data kuantitatif Berupa skor penilaian setiap point kriteria penelitian pada hasil test kualitas media pembelajaran materi keberagaman social budaya masyarakat yang diisi oleh peserta didik sebagai pengguna. Penilaian point kriteria diubah menjadi skor skala likert.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket dan tes. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pertama kali kepada wali kelas V SDN Sumberingin 04 untuk mengetahui masalah yang dialami selama pembelajaran, penggunaan sumber pembelajaran, media pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini angket digunakan ketika proses pengembangan yaitu berupa angket validasi yang diajukan kepada ahli, serta guru. selain itu, tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir kritis siswa terhadap media dimana tahapan tes ini ada 2 yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik yaitu: (1) Analisa data kevalidan produk, Data yang berupa skor dari pengisian angket oleh validator ahli materi, bahasa, dan media, (2) Analisa Data kelayakan produk, data yang berupa skor pengisian angket kelayakan produk oleh pengguna yaitu guru kelas V, (3) Analisa data pengembangan pengembangan *Pop-Up Book* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Analisis data berguna untuk menganalisis tingkat kevalidan data produk yang dikembangkan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert. Pengukuran skala likert menggunakan rentang nilai 1 sampai 4 dan dilakukan dengan memberikan tanda centang (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil penilaian yang diperoleh dari angket kevalidan pada media *pop-up book* ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus menurut (Arifin, 2010). Adapun rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\bar{P} = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria kevalidan

Kriteris kevalidan	Presentase	Keterangan
Sangat Valid	81%-100%	Sangat valid, tidak perlu revisi
Valid	61%-80%	Valid, tidak perlu revisi
Cukup Valid	41%-60%	Cukup valid, tidak perlu revisi
Kurang Valid	21%-40%	Kurang valid, perlu revisi
Tidak Valid	<21%	Tidak valid, perlu revisi

Berdasarkan kategori Tingkat ketercapaian yang digunakan pada pengembangan media dinilai valid dan sangat valid oleh ahli jika mendapatkan skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$. Namun, apabila hasil uji kevalidan sebesar $\leq 60\%$ maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli maupun pengguna untuk mencapai tingkat kevalidan yang diharapkan. Dalam penelitian ini analisis data tingkat kelayakan *Pop-Up Book* menggunakan angket respon guru dilakukan menggunakan angket dengan skala likert dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Kelayakan

Kriteria Kelayakan	Presentase	Keterangan
Sangat Layak	81%-100%	Sangat layak tidak perlu revisi
Layak	61%-80%	Layak, tidak perlu revisi
Kurang Layak	41%-60%	Kurang Layak, perlu revisi
Tidak Layak	21%-40%	Tidak layak, perlu revisi
Sangat Tidak Layak	0%-20%	Sangat tidak layak, perlu revisi

Berdasarkan kategori Tingkat ketercapaian yang digunakan pada pengembangan media dinilai layak dan sangat layak jika mendapatkan skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$. Namun, apabila hasil uji kevalidan sebesar $\leq 60\%$ maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli maupun pengguna untuk mencapai tingkat kelayakan yang diharapkan.

Analisis data peningkatan kemampuan berfikir kritis menggunakan tes yang diperoleh dari hasil nilai pada *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus N-gain. Berikut rumus N-gain :

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Dimana perolehan skor N-gain melalui kriteria seperti pada tabel ini :

Tabel 4. Kategori Skor N-gain

Nilai	Keterangan
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < x < 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Validasi Instrumen

Validasi instrument ahli materi dilakukan oleh Ibu Cindya Alfi, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil validasi instrument ahli materi tersebut menunjukkan bahwa validasi instrument angket ahli materi memiliki presentase 100% dengan kualifikasi sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa angket layak digunakan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari ahli instrumen.

Validasi instrumen ahli bahasa dilakukan oleh Bapak Mohamad Fatih, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil validasi instrument ahli bahasa tersebut menunjukkan bahwa validasi instrument angket ahli bahasa memiliki presentase 93% dengan kualifikasi sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa angket layak digunakan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari ahli instrumen.

Validasi instrument ahli media dilakukan oleh Ibu Cindya Alfi, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil validasi instrument ahli media tersebut menunjukkan bahwa validasi instrument angket ahli media memiliki presentase 75% dengan kualifikasi valid. Hal ini menunjukkan bahwa angket layak digunakan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari ahli instrumen.

Validasi instrumen respon guru dilakukan oleh Bapak Mohamad Fatih, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil validasi instrument respon guru tersebut menunjukkan bahwa validasi instrument angket respon guru memiliki presentase 96% dengan kualifikasi sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa angket sangat layak digunakan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari ahli instrumen.

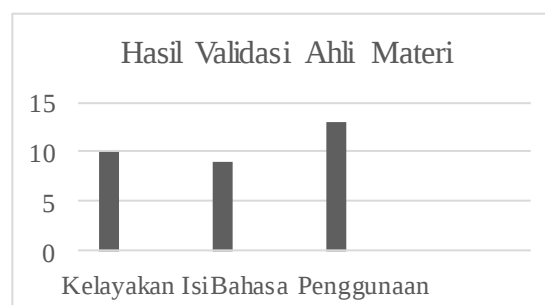
Validasi instrumen respon siswa dilakukan oleh Bapak Mohamad Fatih, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil validasi instrument respon siswa tersebut menunjukkan bahwa validasi instrument angket respon siswa memiliki presentase 93% dengan kualifikasi sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa angket sangat layak digunakan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari ahli instrumen.

Hasil Validasi Produk

Produk *Pop-Up Book* divalidasi oleh ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi dari ahli dapat dijabarkan sebagai berikut.

Hasil Validasi Produk Ahli Materi

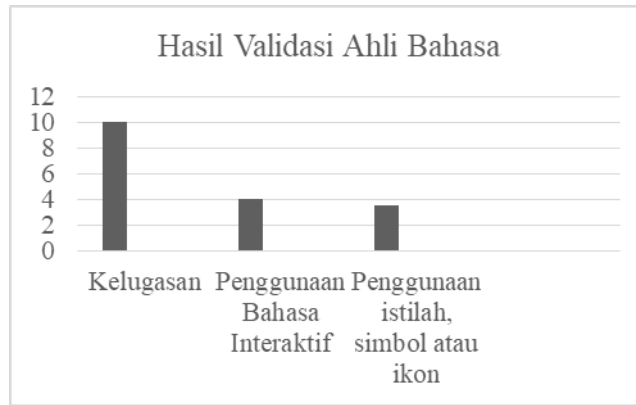
Hasil validasi ahli materi adalah 32 dengan 7 indikator, sehingga presentase hasil penilaian dari ahli materi adalah 91%. Mengacu pada tabel kategori hasil pengolahan data adalah “Sangat Valid”. Produk *Pop-Up Book* sangat valid dan layak untuk diujicobakan setelah revisi sesuai saran ahli berikut rekapitulasi hasil validasi produk ditinjau dari ahli materi.



Grafik 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil Validasi Produk Ahli Bahasa

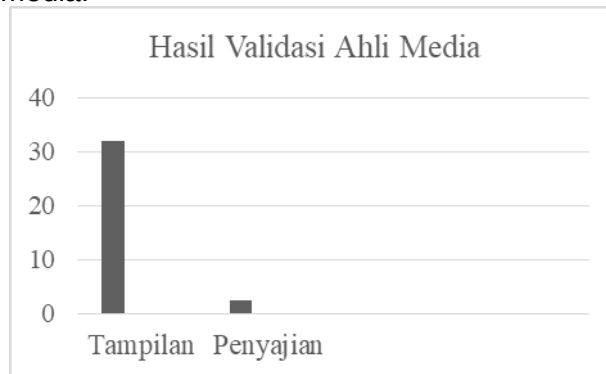
Hasil validasi ahli bahasa adalah 23 dengan 6 indikator, sehingga presentase hasil penilaian dari ahli bahasa adalah 76%. Mengacu pada tabel kategori hasil pengolahan data adalah “Valid”. Produk *Pop-Up Book* valid dan layak untuk diujicobakan setelah revisi sesuai saran ahli berikut rekapitulasi hasil validasi produk ditinjau dari ahli bahasa.



Grafik 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil Validasi Produk Ahli Media

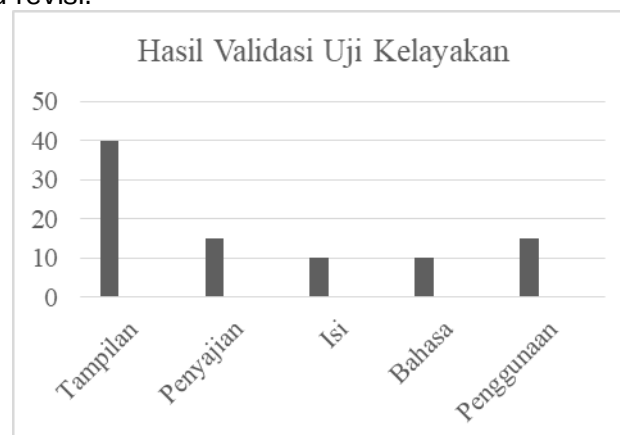
Hasil validasi ahli media adalah 44 dengan 10 indikator, sehingga presentase hasil penilaian dari ahli media adalah 88%. Mengacu pada tabel kategori hasil pengolahan data adalah “Sangat Valid”. Produk *Pop-Up Book* sangat valid dan layak untuk diujicobakan setelah revisi sesuai saran ahli berikut rekapitulasi hasil validasi produk ditinjau dari ahli media.



Grafik 3. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil Kelayakan Produk

Hasil validasi kelayakan yang dilakukan oleh guru kelas 5 dengan jumlah skor adalah 90 dengan 18 indikator, sehingga presentase hasil penilaian dari guru adalah 90%. Mengacu pada tabel kategori hasil pengolahan data adalah “Sangat Layak”. Jadi sangat layak, tidak perlu revisi.



Grafik 4. Hasil Validasi Uji Kelayakan

Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Peneliti melakukan uji coba produk *Pop-Up Book* pada siswa kelas V SDN Sumberingin 04 dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Subjek kelas V berjumlah

25 siswa. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Dalam uji coba ini, yang dilakukan peneliti yakni memberikan pengarahan mengenai berfikir kritis. Setelah itu siswa diberikan *pre-test*. Setelah itu siswa diperkenalkan dengan produk media pembelajaran *Pop-Up Book*. Peneliti membentuk kelompok untuk penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Setelah itu, peneliti membacakan petunjuk serta penjelasan mengenai media pembelajaran. Setelah siswa selesai mengenal, dan mengerjakan tugas yang ada di media pembelajaran *Pop-Up Book*, siswa diberikan *post-test* untuk menuliskan jawaban mereka. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Responden	Nilai		N gain Score
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1.	A P R K	53	100	1
2.	B S B	50	100	1
3.	B B E	39	85	0,754098361
4.	B A H	47	100	1
5.	D P M	63	100	1
6.	D A P	34	90	0,848484848
7.	F H A	48	100	1
8.	F V E	53	100	1
9.	K Z F	53	100	1
10.	K L P Y	50	100	1
11.	M R R A	45	100	1
12.	M S O	53	100	1
13.	N L A	41	100	1
14.	N R P	55	100	1
15.	N U R	43	100	1
16.	N A S	58	100	1
17.	P D L	53	100	1
18.	P A	45	100	1
19.	R T R	63	100	1
20.	R A R	60	100	1
21.	S N H	46	100	1
22.	W A F	50	100	1
23.	Y T	38	100	1
24.	Z D P A	63	100	1
25.	Z M R Z	48	100	1
Jumlah		1251	2475	24,60258321
Rata-Rata		50,04	99	0,984103328

Berdasarkan tabel diatas nilai N-Gain Score sebesar 0,984103328 dengan kategori “Tinggi” yang berarti media *Pop-Up Book* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik, dapat dilihat adanya peningkatan berdasarkan hasil perolehan *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* dengan jumlah rata-rata *pres test* lebih rendah dibandingkan dengan *post test* yaitu $50,04 < 99$. Kemudian pada hasil analisis *N-Gain Score* diperoleh rata-rata 0,984103328 berada diatas 0,70, maka kategori yang diperoleh adalah “Tinggi”.

PEMBAHASAN

Kevalidan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Kevalidan media pembelajaran *pop-up book* dikembangkan dengan uji validasi yang dilakukan 3 ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hasil kevalidan

media pembelajaran *pop-up book* yang dihasilkan berdasarkan penilaian masing-masing ahli dapat diuraikan sebagai berikut.

Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi meliputi penilaian terhadap kesesuaian isi materi yang disajikan, penyajian materi dan kesesuaian dengan karakteristik *Pop-Up Book*. Hasil penilaian ahli materi terhadap media *Pop-Up Book* memperoleh presentase skor 91% sehingga dinyatakan “Sangat Valid” dengan sedikit revisi. Hal tersebut dapat diartikan jika dalam penyusunan *Pop-Up Book* mengenai kesesuaian isi sudah baik dengan KD yang dikembangkan 3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.

Penyajian materi pada *Pop-Up Book* disusun secara sistematis dan runtut, mengenai kesesuaian dengan karakteristik *Pop-Up Book* dalam penyusunan *Pop-Up Book* sudah sangat baik. Penyusunan yang sesuai dengan karakteristik *Pop-Up Book*.

Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa meliputi penilaian terhadap ejaan, tata bahasa dan penyusunan *Pop-Up Book*. Hasil validasi bahasa oleh ahli bahasa mendapatkan presentase 76% sehingga dinyatakan “Valid”. Hal tersebut dapat diartikan jika penyusunan *Pop-Up Book* mengenai kaidah kebahasaan sudah baik. Menurut (Giyanti, 2019) Setelah validator menyatakan media pop-up book ini valid, maka media ini siap untuk diuji cobakan.

Validasi Ahli Media

Validasi ahli media meliputi penilaian terhadap tampilan dan penyajian media *Pop-Up Book*. Hasil penilaian ahli media terhadap media *Pop-Up Book* memperoleh presentase skor sebesar 88% dengan kriteria “Sangat Valid”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa desain media *Pop-Up Book* yang dikembangkan sudah sangat baik dengan tampilan dan penyajian yang ditampilkan. *Pop-Up Book* mampu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran dikelas.

Kelayakan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Tahap penilaian kelayakan media *Pop-Up Book* dilakukan dengan evaluasi guru dan uji coba kelompok kecil. Evaluasi guru dilakukan melalui instrumen respon guru dengan melihat kelayakan media *Pop-Up Book*. Uji kelompok kecil ini dilakukan dengan mengujikan 10 peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Respon ini dijadikan dasar untuk perbaikan produk yang dikembangkan (Rayanto dan Sugianti, 2020). Pada tahap uji coba ini yang dinilai adalah terkait pemakaian *Pop-Up Book* supaya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat oleh guru.

Hasil penilaian yang dilakukan dengan uji coba pada respon guru kelas menunjukkan tingkat validitas atau kelayakan sangat baik dengan presentase sebesar 90% sehingga tidak perlu melakukan perbaikan. Hasil respon peserta didik pada tahap uji coba kelompok kecil menunjukkan validitas media *Pop-Up Book* sangat baik atau valid dengan presentase sebesar 80% hanya perlu melakukan revisi sedikit di beberapa bagian. Hal ini berarti media *Pop-Up Book* yang disajikan sangat layak dan dapat di uji cobakan pada kelas yang sesungguhnya.

Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Terhadap Penggunaan Media *Pop-Up Book*

Peningkatan kemampuan berfikir kritis terhadap penggunaan media *Pop-Up Book* pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat diketahui melalui tes yang dilakukan pada peserta didik. Pengerjaan tes dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada kelas V SDN Sumberingin 04.

Sesuai dengan pendapat (Susilana dan Riyana, 2009), siswa cenderung menyukai media dengan tampilan yang berwarna dibandingkan hitam putih, selain warna juga akan memfokuskan perhatian pada materi. Pada setiap aspek memiliki kualifikasi sangat baik. Penggunaan media dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat.

Hasil dari respon terhadap media *Pop-Up Book* mendapatkan jumlah 1251 pada *Pre-Test* dan 2475 pada *Post-Test* dengan rata-rata 50,04 pada *Pre-Test* dan 99

pada *Post-Test* dengan hasil N-gain skor yang didapatkan mencapai 0,984103328 dengan kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Putriningsih & Putra, 2021) dengan hasil berupa pengembangan media *Pop-Up Book* berorientasi pendekatan saintifik pada muatan pelajaran PPKn kelas V sekolah dasar dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai variasi penyampaian pembelajaran sekaligus sebagai buku penunjang pelengkap materi yang efektif dan aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan media pembelajaran *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat kelas V SDN Sumberingin 04 Kecamatan Sanankulon dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* valid dan layak digunakan guru dan siswa. Selain itu, berdasarkan penelitian media pembelajaran *pop-up book* ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat kelas V dengan hasil kriteria “Tinggi”, dimana penggunaan media pembelajaran *pop-up book* sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfi, Cindya., Fatih, M., & Islamiyah, K. I. (2022). Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 6(2): 351-357
- Anderson, L, W dan Krathwohl, D, R., (2017) *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ennis, R.H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Fatih, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Puzzle pada Matematika Berbasis Realistik Materi KPK dan FPB (Studi pada Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(2), 348–361.
- Giyanti, G. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Peserta Didik Tunarungu SMP-LB Pada Materi Gerak dan Gaya.
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Rayanto, Yudi Hari dan Sugianti. 2020. PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL ADDIE DAN R2D2: TEORI & PRAKTEK. (n.d.). (n.p.): Lembaga Academic & Research Institute.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).
- Wibawanto, W (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.